

## **BAB III**

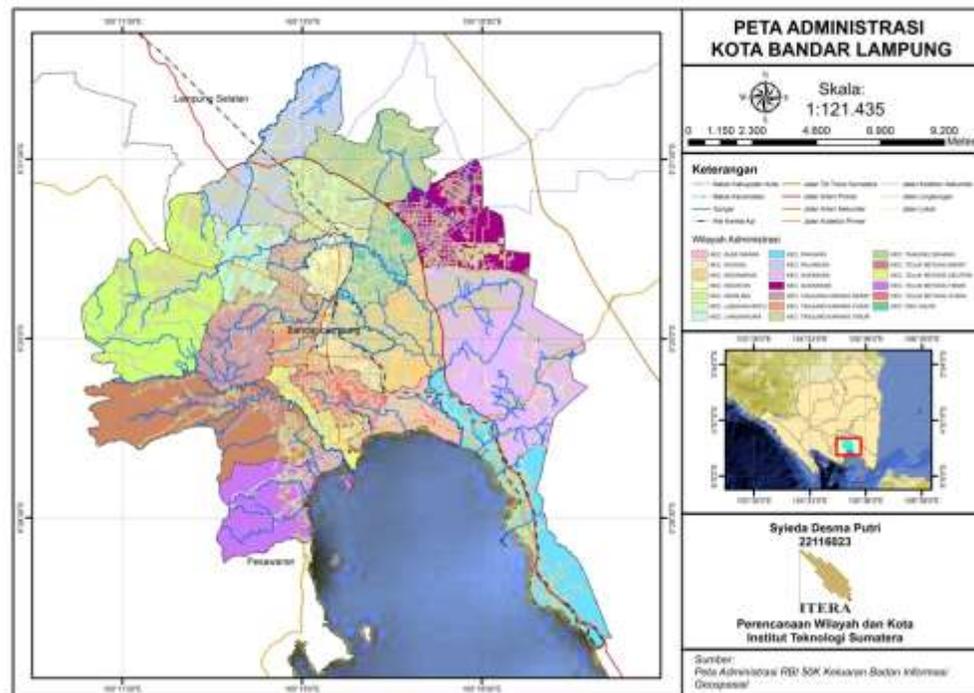
### **GAMBARAN UMUM WILAYAH**

#### **3.1 Kota Bandar Lampung**

Kota Bandar Lampung merupakan ibu kota Provinsi Lampung yang terletak di ujung Pulau Sumatera. Kota Bandar Lampung secara administratif berbatasan langsung dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Padang Cermin, Katibung dan Teluk Lampung, Kabupaten Lampung Selatan
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Gedongtataan dan Padang Cermin.

Secara geografis Kota Bandar Lampung terletak di 5°20'-5°30'LS dan 105°28'-105°37'BT dengan luas wilayah sebesar 197.22 Km<sup>2</sup> yang terdiri dari 20 kecamatan dan 126 kelurahan. Jumlah penduduk Kota Bandar Lampung pada tahun 2019 adalah sebesar 1.051.500 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 5.332 jiwa/Km<sup>2</sup> (Bandar Lampung Dalam Angka, 2020).



Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2020

Gambar 3.1

### PETA WILAYAH KOTA BANDAR LAMPUNG

Dalam Dokumen Rencana Tata Ruang Provinsi Lampung Tahun 2009-2029 disebutkan bahwa Kota Bandar Lampung saat ini pertumbuhan kotanya sedang menuju ke arah kota metropolitan dengan aktivitas utama perdagangan dan jasa. Kota ini juga merupakan salah satu Pusat Kegiatan Nasional (PKN) yang memiliki fungsi sebagai pusat pemerintahan provinsi, pusat perdagangan dan jasa regional, pusat distribusi dan koleksi, pusat pendukung jasa pariwisata, dan pusat pendidikan tinggi. Hal ini menjadikan Kota Bandar Lampung sebagai kawasan andalan di Pulau Sumatera yang memiliki peran penting dalam jalur transportasi darat, pergerakan penumpang dan aktivitas pendistribusian logistik dari Jawa menuju Sumatera maupun sebaliknya serta berfungsi untuk melayani kegiatan skala internasional, nasional dan beberapa provinsi (Perpres No 13 Tahun 2012). Kota Bandar Lampung juga memiliki aksesibilitas yang tinggi karena adanya jalur transportasi darat, transportasi laut dan transportasi udara sehingga

menjadikan Kota Bandar Lampung sebagai pusat pertumbuhan ekonomi potensial dan juga sebagai salah satu simpul distribusi barang dan jasa di Pulau Sumatera (RPIJM Bidang Cipta Karya Kota Bandar Lampung Tahun 2012-2016). Hal ini sejalan dengan tujuan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bandar Lampung Tahun 2011-2030 yaitu untuk mewujudkan Kota Bandar Lampung sebagai kota perdagangan dan jasa yang aman, nyaman, dan berkelanjutan dengan memperhatikan kelestarian lingkungan alami dan keanekaragaman hayati serta keserasian fungsi pelayanan lokal, regional dan nasional.

### 3.1.1 Jaringan Jalan

Kota Bandar Lampung sebagai ibu kota Provinsi Lampung dan juga sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN) serta salah satu kawasan di Pulau Sumatera tentunya memiliki beberapa jenis prasarana transportasi yang akan berpengaruh terhadap kelancaran pergerakan dengan wilayah lainnya. Prasarana transportasi memiliki peranan yang sangat penting dalam sistem pergerakan regional lintas Sumatera yaitu dalam interaksi penumpang dan barang yang terjadi antara Pulau Sumatera dan Pulau Jawa.

**Tabel III.1**  
**JARINGAN JALAN**

No.	Kabupaten/Kota	Panjang Jalan (Km)			
		Jalan Negara (Nasional)	Jalan Provinsi	Jalan Kabupaten	Jumlah
1	Kabupaten Lampung Barat	97.1	261.8	724.0	1082.9
2	Kabupaten Tanggamus	96.0	379.0	1339.4	1814.4
3	Kabupaten Lampung Selatan	154.4	104.5	1240.4	1499.3
4	Kabupaten Lampung Timur	140.8	134.9	1884.2	2159.9
5	Kabupaten Lampung Tengah	217.4	282.9	1343.3	1843.6

No.	Kabupaten/Kota	Panjang Jalan (Km)			
		Jalan Negara (Nasional)	Jalan Provinsi	Jalan Kabupaten	Jumlah
6	Kabupaten Lampung Utara	73.4	154.4	2143.1	2370.9
7	Kabupaten Way Kanan	81.9	261.1	2009.9	2352.9
8	Kabupaten Tulang Bawang	121.3	67.8	1041.5	1230.6
9	Kabupaten Pesawaran	24.0	194.4	919.0	1137.4
10	Kabupaten Pringsewu	27.3	35.8	1136.0	1199.1
11	Kabupaten Tulang Bawang Barat	0	111.4	1779.7	1890.7
12	Kabupaten Mesuji	41.1	40.0	593.8	674.9
13	Kota Bandar Lampung	64.9	9.4	394.2	468.5
14	Kota Metro	9.9	15.8	567.8	593.5
15	Kabupaten Pesisir Barat	237.5	12.0	644.1	893.6

Sumber: Statistik Transportasi Provinsi Lampung, 2019

Berdasarkan tabel tersebut dapat terlihat bahwa Kota Bandar Lampung memiliki tiga jenis jalan yaitu jalan negara/nasional, jalan provinsi dan jalan kabupaten/kota. Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 3 Tahun 2012 Tentang Pedoman Penetapan Fungsi Dan Status Jalan, Jalan Negara/Nasional memiliki fungsi sebagai Arteri Primer, Jalan Kolektor Primer I, Jalan Tol, dan Jalan Strategis Nasional. Sedangkan Jalan Provinsi memiliki fungsi sebagai Jalan Kolektor Primer II dan Jalan Kolektor Primer III serta Jalan Strategis Nasional.

### 3.2 Jalan Nasional

Menurut Undang-Undang No. 38 Tahun 2004 Tentang Jalan, Jalan Nasional merupakan jalan arteri dan jalan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan antar ibukota provinsi, dan jalan strategis

nasional serta jalan tol. Provinsi Lampung memiliki tiga jalan nasional utama yaitu Jalan Raya Lintas Barat, Jalan Raya Lintas Tengah dan Jalan Raya Lintas Timur. Ketiga jalan nasional tersebut membentang dari Utara sampai Selatan Provinsi Lampung dengan Jalan Raya Lintas Barat sepanjang 350,46 Km, Jalan Raya Lintas Tengah sepanjang 321,52 Km dan Jalan Raya Lintas Timur sepanjang 287,16 Km.



Sumber: Balai Besar Jalan Nasional Provinsi Lampung

Gambar 3.2

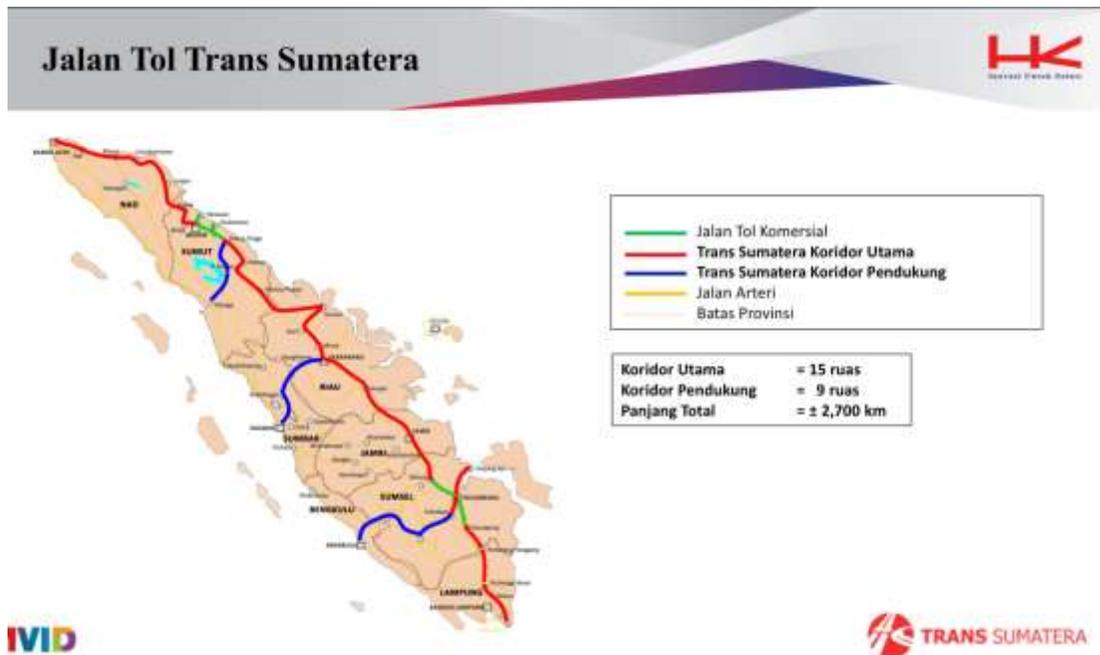
### PETA RUAS JALAN NASIONAL PROVINSI LAMPUNG

Kota Bandar Lampung sebagai ibu kota Provinsi Lampung tentunya dilintasi oleh beberapa jalan nasional yang ada di Provinsi Lampung yaitu Jalan Raya Lintas Barat dan Jalan Raya Lintas Tengah. Jalan Raya Lintas Barat menghubungkan Kota Bandar Lampung – Kota Agung – Sanggi – Biha – BTS Bengkulu. Sedangkan, Jalan Raya Lintas Tengah menghubungkan Bakauheni – Kota Bandar Lampung – Terbanggi Besar – Kota Bumi – BTS Sumatera

Selatan. Dalam penelitian ini, jalan nasional yang dipakai adalah Jalan Raya Lintas Tengah yang menghubungkan Kota Bandar Lampung dan Bakauheni. Jalan Lintas Tengah yang menjadi fokus penelitian adalah ruas Simpang Tiga Teluk Ambon – Bakauheni dengan panjang jalan sebesar 86,29 Km.

### **3.3 Jalan Tol Trans Sumatera**

Pemerintah melalui Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat merencanakan untuk dibangunnya infrastruktur jalan berbayar yaitu Jalan Tol Trans Sumatera yang akan menghubungkan Provinsi Lampung di selatan sampai ke Provinsi Aceh di bagian utara Pulau Sumatera. Tujuan dibangunnya jalan tol ini yaitu agar dapat menjadi jalur alternatif kendaraan sehingga dapat mengurangi kemacetan pada jalur yang sudah ada dan mempermudah akses serta meningkatkan konektivitas antar wilayah. Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera tersebut dibagi menjadi beberapa ruas yaitu ruas Medan-Binjai, ruas Palembang-Indralaya, ruas Pekanbaru-Dumai, ruas Bakauheni-Terbanggi Besar, ruas Terbanggi Besar-Pematang Panggang, ruas Pematang Panggang-Kayu Agung, ruas Palembang-Tanjung Api-Api, dan ruas Kisaran – Tebing Tinggi (KPPIP.go.id, 2019). Salah satu ruas jalan Tol yang terpanjang adalah ruas Bakauheni - Terbanggi Besar dengan panjang jalan 140,938 km (cnnindonesia.com, 2019).



Sumber: Hutama Karya

**Gambar 3.3**

**PETA JALAN TOL TRANS SUMATERA**

Pada awal tahun 2018 telah meresmikan Jalan Tol Trans Sumatera ruas Bakauheni–Terbanggi Besar sepanjang 14,54 km yang terdiri dari ruas Jalan Tol Trans Sumatera seksi satu yang memiliki panjang 8,9 km dan seksi lima dengan panjang 5,64 km. Jalan Tol Trans Sumatera yang menghubungkan Lampung – Palembang memiliki beberapa ruas pengerjaan yaitu:

- Ruas Bakauheni – Sidomulyo dengan panjang 39,4 km
- Ruas Sidomulyo – Kota Baru dengan panjang 40,5 km
- Ruas Kota Baru – Metro dengan panjang 29 km
- Ruas Metro – Terbanggi Besar dengan panjang 31,8 km

Dalam hal ini ruas jalan tol yang menghubungkan Kota Bandar Lampung dan Pelabuhan Bakauheni yaitu melalui ruas Bakauheni – Kota Baru sepanjang 79,9 Km yang terdiri dari ruas Bakauheni-Sidomulyo sepanjang 39,4 Km dan ruas Sidomulyo-Kota Baru sepanjang 40,5 Km.

### 3.4 Pelabuhan Bakauheni

Menurut Undang-Undang No. 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran, pengertian pelabuhan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan pengusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang, dan/atau bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi. Pelabuhan terdiri dari beberapa jenis yaitu pelabuhan laut dan pelabuhan sungai dan danau. Pelabuhan laut merupakan pelabuhan yang dapat digunakan untuk melayani kegiatan angkutan laut dan/atau angkutan penyeberangan yang terletak di laut atau di sungai yang terbagi dalam beberapa hirarki yaitu Pelabuhan Penyeberangan Utama, Pelabuhan Penyeberangan Pengumpul dan Pelabuhan Penyeberangan Pengumpan.

Salah satu pelabuhan penyeberangan yang ada di Indonesia adalah Pelabuhan Bakauheni. Pelabuhan Bakauheni merupakan pelabuhan yang menghubungkan Pulau Sumatera dan Pulau Jawa yang terletak di Kecamatan Bakauheni, Kabupaten Lampung Selatan. Pelabuhan Bakauheni merupakan pelabuhan penyeberangan utama yang fungsi pokoknya melayani kegiatan angkutan penyeberangan dengan jangkauan pelayanan antar provinsi. Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Lampung Tahun 2009-2029 juga disebutkan bahwa fungsi Pelabuhan Bakauheni dikembangkan untuk menunjang perkembangan aktivitas ekonomi wilayah regional dengan pelayanan mobilitas orang dan barang serta kebutuhan perikanan dan pariwisata. Pelabuhan Bakauheni merupakan pelabuhan yang cukup padat dikarenakan secara geografi Pelabuhan Bakauheni termasuk ke dalam *inter-regional route* yaitu rute yang menghubungkan dua ibu kota provinsi. Oleh karena itu, Pelabuhan Bakauheni memiliki peran yang penting dalam jalur

transportasi laut dan aktivitas pendistribusian barang dan penumpang dari Pulau Sumatera menuju Pulau Jawa ataupun sebaliknya. Saat ini, Pelabuhan Bakauheni memiliki dermaga eksekutif yang dimana dengan adanya dermaga ini pendistribusian barang dan penumpang menuju Pulau Jawa dapat menjadi lebih cepat sehingga memberikan dampak yang besar terhadap perkembangan yang ada di Pulau Sumatera khususnya Provinsi Lampung.